

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik dikarenakan meneliti kondisi alamiah dari suatu objek yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah besar dikarenakan posisi peneliti merupakan instrumen kunci yang menentukan instrumen lainnya seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun yang perlu digarisbawahi ialah peneliti tidak boleh memanipulasi serta mempengaruhi dinamika yang terjadi secara alamiah dari objek yang diteliti. Berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan yang tergabung dalam triangulasi serta satu sama lainnya saling melengkapi data yang didapatkan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif berupaya untuk meneliti berbagai fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian secara komprehensif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Creswell (2009, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut “*Qualitative research*

is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem.” Paradigma interpretatif merupakan salah satu karakteristik utama dalam penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang berkaitan dengan persoalan manusia dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh berbagai ahli di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, pendekatan kualitatif memiliki relevansi dan sejalan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni untuk mendeskripsikan kondisi dan peristiwa yang terjadi di lapangan terkait permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui peranan Bakesbangpol Kota Bandung dalam upaya pembinaan kesadaran bela negara masyarakat. *Kedua*, sifat pendekatan penelitian kualitatif yang cair, terbuka, dan fleksibel digunakan agar dapat mempermudah peneliti ketika menemukan fakta-fakta baru yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan Creswell (2009, hlm. 4) bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif ialah *“the final written report has a flexible structure.”* Dengan demikian, sifat laporan penelitian kualitatif yang fleksibel juga dapat mempermudah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dituangkan dalam laporan penelitian tesis.

Ketiga, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan suatu kondisi, fenomena, atau peristiwa terkait proses pembinaan kesadaran bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung yang kemudian diartikulasikan atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam sehingga membentuk bangunan hasil penelitian yang mampu menjawab rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. *Keempat*, penelitian ini berupaya meneliti berbagai tindakan, perilaku, kesan dan respons dari masyarakat yang telah mengikuti program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung. Itulah beberapa alasan yang menjadi pijakan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah penelitian yang dikaji, metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dikarenakan berfokus untuk mengangkat suatu kasus penelitian yang bersifat terbatas dan khas pada unit tertentu. Masalah yang dimaksud ialah upaya pembinaan kesadaran bela negara masyarakat di tengah perkembangan zaman yang membawa berbagai ancaman yang multidimensional. Sifatnya terbatas dan khas hanya terkait dengan program bela negara yang diselenggarakan oleh unit penelitian yakni Bakesbangpol Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan pandangan Stake (dalam Creswell, 2009, hlm. 13) bahwa “*case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researcher collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.*”

Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 46) menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencangkup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus. Dengan demikian, penelitian studi kasus hanya terbatas pada unit yang diteliti baik secara keseluruhan maupun segmen tertentu yang memiliki ciri khas dan keunikan. Selaras dengan Arikunto (2009, hlm. 238) menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli di atas, peneliti memilih penggunaan metode studi kasus dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, penelitian ini berupaya mengkaji dan mengeksplorasi bentuk, model serta strategi pembinaan kesadaran bela negara masyarakat yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung. Oleh karenanya, penelitian ini hanya terbatas pada unit tertentu. *Kedua*, penelitian ini berfokus untuk meneliti secara mendalam mengenai keseluruhan program

pembinaan kesadaran bela negara yang merupakan bagian atau segmen dari program yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung. *Ketiga*, penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan data-data mengenai gejala-gejala serta faktor-faktor yang menghambat ataupun mendukung dalam proses pembinaan kesadaran bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung. Itulah beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, partisipan penelitian dapat disebut juga sebagai subjek penelitian. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 45) bahwa pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti.

Partisipan atau dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan informan dapat mewakili serta mampu memberikan informasi secara komprehensif dan akurat. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni subjek penelitian dipilih sesuai dengan pertimbangan pribadi peneliti, dengan memperhatikan informan dapat menjawab tujuan penelitian secara gamblang. Adapun dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan atau subjek penelitian meliputi: 1) Pihak Kesbangpol Kota Bandung yang meliputi Kepala dan Sekretaris serta Kepala Bidang dan Kepala Sub Bidang Bakesbangpol Kota Bandung yang berkaitan dengan program bela negara; 2) Masyarakat yang mengikuti program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung; 3) Penyelenggara kegiatan di lapangan terkait program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung yakni instruktur bela negara dari Secaba Rindam III/Siliwangi. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berpengalaman serta terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung yang berada di Jl. Wastukencana No. 2 Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan tempat ini didasarkan pada rekomendasi dari Pembimbing serta pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Bakesbangpol Kota Bandung merupakan perangkat daerah yang cukup aktif dan masif dalam melaksanakan program pembinaan kesadaran bela negara masyarakat.

Peneliti juga melakukan penelitian di Dodik Secaba Rindam III/Siliwangi Bihbul yang berada di Jl. Sindanglaya No. 1 Desa Sindanglaya Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan tempat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bela negara sebagai program pembinaan kesadaran bela negara masyarakat yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada manusia atau orang yang melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti itu sendiri yang merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Bahkan beberapa ahli menyebut bahwa yang menjadi instrumen kunci atau instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif ialah manusia atau peneliti itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 61) bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.

Peneliti membuat pedoman instrumen dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 149) bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi (terlampir). Peneliti juga membuat kisi-kisi yang menggambarkan instrumen penelitian secara keseluruhan.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang dapat mempermudah proses pengumpulan data berdasarkan pedoman instrumen penelitian yang telah dibuat, di antaranya yaitu: 1) Buku catatan (*notebook*), yang digunakan peneliti untuk mencatat berbagai hal-hal penting dalam proses wawancara, dokumentasi maupun observasi di lapangan. 2) Alat perekam suara (*recorder*), yang digunakan peneliti untuk merekam berbagai hal dalam proses wawancara dengan berbagai narasumber atau partisipan penelitian. Selain itu hasil rekaman ini pun dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. 3) Kamera *handphone*, digunakan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian dalam bentuk foto maupun video dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Itulah berbagai instrumen penelitian serta alat bantu penelitian yang digunakan dalam mempermudah dan menunjang peneliti guna mengumpulkan data penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid dan akurat sesuai dengan bukti-bukti yang didapat.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan proses awal sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Pada tahap persiapan peneliti menyusun proposal penelitian yang di dalamnya memuat kajian masalah penelitian, kajian pustaka, metode penelitian. Proposal ini berguna sebagai dasar acuan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Proposal ini tentunya telah diujikan dengan penguji serta pembimbing dalam ujian proposal penelitian. Proposal ini akan menjadi syarat administratif dalam penelitian, sehingga memerlukan persetujuan dari dosen pembimbing serta dosen penguji. Setelah proposal disetujui, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian di antaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Setelah proposal dan instrumen penelitian sudah disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya ialah membuat surat izin penelitian. Adapun tahapan perizinan penelitian, yaitu:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian didisposisi kepada pihak administrasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- 2) Surat permohonan penelitian tersebut kemudian disetujui dan ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- 3) Surat permohonan penelitian yang telah disetujui dan ditanda tangani dengan dilengkapi proposal tesis, diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- 4) Setelah mendapatkan surat rekomendasi/disposisi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, peneliti menyerahkan surat rekomendasi/disposisi tersebut kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan izin memulai penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai partisipan atau informan penelitian yang meliputi Kepala dan Sekretaris Bakesbangpol Kota Bandung, Kepala Bidang dan Sub Bidang Bakesbangpol Kota Bandung, masyarakat yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan bela negara, serta instruktur bela negara di Secaba Rindam III Siliwangi. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan bela negara secara tidak langsung. Observasi yang dilakukan pun dengan mengamati perilaku masyarakat setelah mengikuti program pendidikan dan pelatihan bela negara.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kelembagaan Bakesbangpol Kota Bandung, agenda kegiatan pendidikan dan pelatihan bela negara, modul dan buku pedoman bela negara Bakesbangpol Kota Bandung, serta laporan kegiatan bela negara. Di samping itu, peneliti juga melakukan kajian pustaka guna melengkapi berbagai teori dan konsep dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai pisau analisis terhadap hasil penelitian.

3.4.3 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap pasca penelitian, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara dari berbagai informan yang direkam melalui *recorder* ke dalam transkrip (terlampir), serta melakukan transkrip observasi dan studi dokumentasi

yang diperoleh di lapangan. Setelah itu, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bab temuan dan pembahasan. Penulisan hasil penelitian dilakukan secara triangulasi baik triangulasi teknik maupun triangulasi partisipan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori dan konsep yang terdapat dalam kajian pustaka, sehingga membentuk narasi yang utuh dan tajam. Terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian, merumuskan implikasi dan rekomendasinya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kajian penelitian. Dengan demikian, pada tahap pasca penelitian ini, telah terbentuk laporan penelitian berupa tesis secara utuh yang menggambarkan keseluruhan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif ialah memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan yang terlibat secara langsung dalam upaya pembinaan kesadaran bela negara masyarakat dari Bakesbangpol Kota Bandung. Data penelitian juga dilengkapi dengan perolehan data dari observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan bela negara sebagai upaya pembinaan kesadaran bela negara masyarakat dari Bakesbangpol Kota Bandung. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya pembinaan kesadaran bela negara pun dilakukan, sehingga dapat melengkapi data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara maupun observasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bukanlah upaya untuk menggali informasi secara subjektif. Begitu pun dengan observasi yang dilakukan berlangsung secara natural tanpa intervensi terhadap unit penelitian. Untuk itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan peneliti untuk dapat

memperoleh informasi yang mendalam dari berbagai narasumber atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Moleong (2007, hlm. 186) mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara itu Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) mengartikan wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic.*” Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa metode wawancara digunakan peneliti untuk bertukar pikiran, informasi, serta ide yang dilakukan melalui tanya jawab. Hasil tanya jawab tersebut kemudian dikonstruksikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu makna yang dapat menjawab persoalan penelitian.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat semi-terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara mengalir, fleksibel, dan luwes, sehingga pertanyaan-pertanyaan penelitian pun dapat diubah saat wawancara dilakukan, dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan informan yang diwawancarai. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan lebih bersifat bebas serta mengikuti karakteristik dan minat dari narasumber. Akan tetapi, sebelum melakukan wawancara, peneliti tentunya membuat daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan sebagai penuntun proses wawancara.

Proses wawancara semi-terstruktur ini dilakukan dengan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan informan penelitian yang meliputi Kepala dan Sekretaris Bakesbangpol Kota Bandung, Kepala Bidang Bakesbangpol Kota Bandung, Kepala Sub Bagian dan Kepala Sub Bidang Bakesbangpol Kota Bandung, masyarakat yang mengikuti program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung, serta penyelenggara kegiatan terkait program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang akurat serta mendapatkan bukti penelitian yang valid berupa dokumentasi ketika melakukan wawancara dengan para informan.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti untuk melihat, memperhatikan, serta mengamati suatu kondisi, perilaku, kegiatan, proses, maupun program terkait permasalahan penelitian. Gunawan (2013, hlm. 143) mengemukakan bahwa istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Sementara itu Satori dan Komariah (2014, hlm. 105) mengartikan observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa teknik observasi dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali berbagai gambaran perilaku maupun kejadian serta untuk menjawab berbagai permasalahan atau topik penelitian yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat yang telah mengikuti program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung. Sementara itu, observasi secara tidak langsung dilakukan dengan mengamati berbagai proses kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan dan pelatihan bela negara sebagai bentuk pembinaan kesadaran bela negara masyarakat dari Bakesbangpol Kota Bandung. Observasi tidak langsung ini dilakukan dengan mengamati foto dan video dokumentasi dalam proses pembinaan kesadaran bela negara masyarakat dari Bakesbangpol Kota Bandung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sementara itu, Sugiyono (2017, hlm. 124) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan

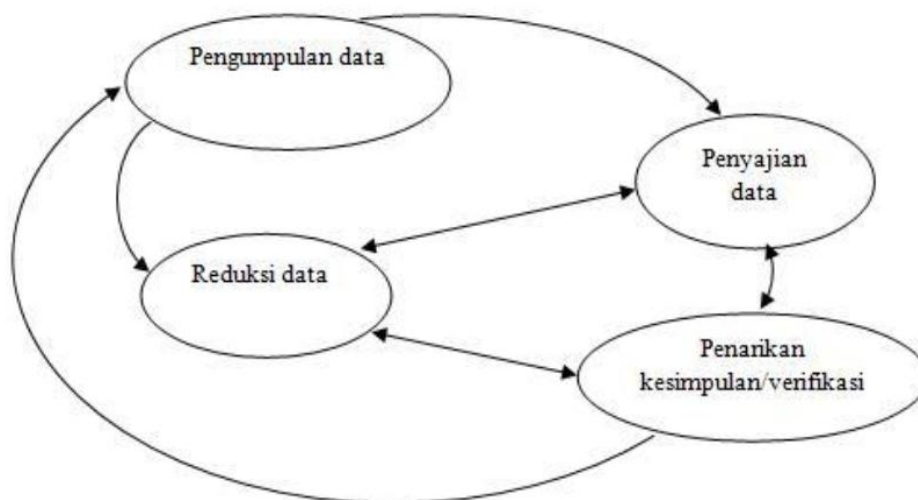
teknik dokumentasi dikarenakan dokumen yang diperoleh dalam penelitian merupakan hal penting sebagai bukti otentik guna mendukung dan menambah kebenaran, keabsahan, atau validitas data yang diperoleh. Peneliti kemudian menelaah dokumen dan data yang didapatkan di lapangan yang akan diolah dalam bentuk deskripsi yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Di samping itu, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data pendukung yang dapat melengkapi metode wawancara maupun observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi terhadap dokumen yang didapatkan di antaranya dokumen profil kelembagaan Bakesbangpol Kota Bandung, dokumen program bela negara Bakesbangpol Kota Bandung berupa foto dan video pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bela negara, laporan kegiatan pembinaan kesadaran bela negara masyarakat, dokumen modul dan buku pedoman pendidikan bela negara Bakesbangpol Kota Bandung, serta tulisan maupun deskripsi program yang berkaitan dengan upaya pembinaan kesadaran bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi untuk memahami model pembinaan kesadaran bela negara masyarakat yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung di era digital. Pengumpulan data dikumpulkan dengan berbagai teknik dalam tradisi penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data merupakan tahap dimana data yang telah didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data kemudian dianalisis dan diolah sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian.

Aspek penting yang menjadi perhatian dan pertimbangan peneliti dalam tahap analisis data ialah keseimbangan antara deskripsi, analisis serta interpretasi. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) yang meliputi tiga proses yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan memilih dan memilah data yang dipandang penting oleh peneliti. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, data yang diperoleh melalui observasi terhadap objek dan subjek penelitian, serta data hasil kajian terhadap dokumen-dokumen terkait fokus kajian. Data-data tersebut kemudian dirangkum sedemikian rupa serta dipisahkan dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikaji, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih bermakna.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data-data tersebut tentunya masih belum memberikan gambaran secara menyeluruh. Untuk itu, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menyajikan data secara sistematis, terorganisir, dan tersusun sedemikian rupa sehingga dapat mudah dipahami dalam penyajiannya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif atau teks yang bersifat naratif dari hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk *flowchart*, tabel atau bagan yang dituangkan dalam hasil temuan dan pembahasan penelitian.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data pada penelitian ini ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan

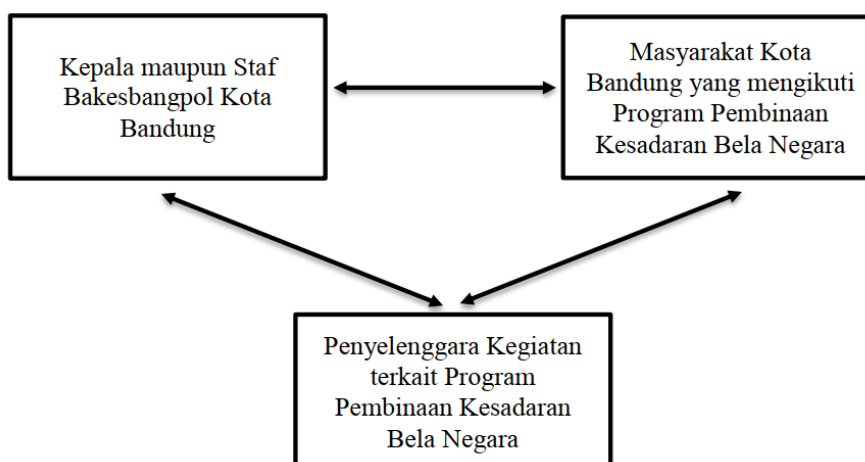
dilakukan dengan tujuan agar menghasilkan data-data yang bermakna serta secara tegas dan jelas menjawab permasalahan penelitian yang diteliti. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Keempat teknik pengujian keabsahan data tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian *Credibility*

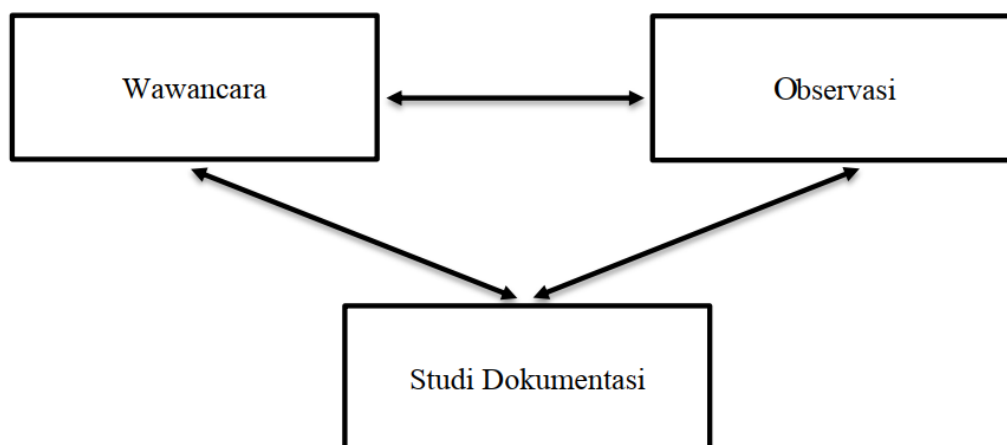
Teknik uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi dan menggunakan bahan referensi. *Pertama*, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali data yang didapatkan dari berbagai partisipan penelitian. Adapun sumber partisipan dalam penelitian ini di antaranya yaitu kepala maupun staf Bakesbangpol Kota Bandung, masyarakat Kota Bandung yang mengikuti program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol, serta penyelenggara kegiatan terkait program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung. Adapun peneliti membuat triangulasi sumber sebagaimana dalam gambar 3.2.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data
(Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Data yang diperoleh dari beberapa partisipan tersebut kemudian dideskripsikan, serta dikategorisasi berdasarkan data yang sama, data yang berbeda serta data yang spesifik. Setelah itu data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian dari data yang diperoleh.

Kedua, uji kredibilitas data melalui triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari partisipan yang sama dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk itu, data yang diperoleh melalui observasi, maka dicek dengan teknik lainnya yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara maupun dokumentasi. Adapun peneliti membuat triangulasi teknik sebagaimana dalam gambar 3.3.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Ketiga, uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi dilakukan dengan didukung oleh berbagai bukti seperti foto, video, dokumen maupun rekaman wawancara. Berbagai bukti tersebut berguna sebagai bahan referensi yang dapat meningkatkan kredibilitas data yang peroleh. Oleh karena itu, buku catatan, alat perekam, maupun kamera sebagai alat bantu dalam instrumen penelitian sangat berguna untuk menjadi bukti pelengkap penelitian.

3.7.2 Pengujian *Transferability*

Uji transferabilitas merupakan nilai guna dari suatu hasil penelitian terhadap masyarakat. Untuk itu, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian tesis ini secara komprehensif, jelas, dan sistematis agar

dapat dipercaya dan dipahami oleh masyarakat luas, sehingga dapat diterapkan dalam suatu konteks sosial.

3.7.3 Pengujian *Dependability*

Peneliti didampingi pembimbing sebagai auditor melakukan pengecekan dan mengaudit kembali keseluruhan proses penelitian yang dilakukan sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam uji dependabilitas ini. Uji dependabilitas merupakan upaya untuk mengecek berbagai tahapan proses penelitian yang dilakukan. Proses audit sendiri dilakukan dari tahap awal penelitian yakni menentukan permasalahan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data sampai pada pembuatan temuan dan kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian, upaya uji dependabilitas ini dapat memberikan kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan sehingga hasil penelitian tidak diragukan keabsahannya.

3.7.4 Pengujian *Confirmability*

Peneliti melakukan uji konfirmabilitas ini secara beriringan dengan proses uji dependabilitas. Hal ini dikarenakan uji konfirmabilitas memiliki persamaan dengan uji dependabilitas yakni melakukan pengecekan proses penelitian yang dilakukan yang menghasilkan data penelitian. Keabsahan suatu data penelitian dapat diperoleh apabila data tersebut didapat melalui proses penelitian di lapangan. Dengan demikian, uji konfirmabilitas ini penting agar tidak menimbulkan keraguan bahwa data yang dihasilkan tidak melalui proses yang ada.